

# **KESEHATAN KEBIDANAN**

**Jurnal Ilmiah Kesehatan & Kebidanan**

**Vol. VIII No. 2**

**Juni 2019**

**ISSN : 2252-9675**



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan**  
**MITRA RIA HUSADA**

## **EFEKTIFITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI (SADARI) PADA SISWI MA AL-HAMID TAHUN 2019**

**Eka Tri Wulandari<sup>1</sup>, Ashar Nuzulul Putra<sup>2</sup>, Dina Martha Fitri<sup>3</sup>, Fatma  
Kartika Sari<sup>4</sup>**

Program Studi Sarjana Terapan Kebidanan, STIKes Mitra RIA Husada, Jakarta Timur

Email : [ekatriwulandari095@gmail.com](mailto:ekatriwulandari095@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Masih banyak wanita memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sangat penting dilakukan karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri dan sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang terutama pada remaja, karena dengan adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan dan faktor yang berpengaruh terhadap asuhan yang positif. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membuktikan efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Hamid tahun 2019. Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-Agustus pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan metode *Quasi Experiment Design* dengan rancangan *Equivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini sebesar 60 responden yang dibagi 4 kelompok yaitu 2 kelompok menggunakan metode pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* dan *leaflet*, serta 2 kelompok tanpa diberikan pendidikan kesehatan. Analisis dilakukan dengan uji t-independen. Hasil uji t-independen menunjukkan pengetahuan *P Value* 0,000 sehingga *P Value* <  $\alpha$  0,05. Dapat disimpulkan bahwa ada efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Sehingga diharapkan menjadi bahan masukan untuk tenaga kesehatan agar dapat meningkatkan pengetahuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) melalui pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* ataupun *leaflet* sebagai media yang digunakan untuk menyebarkan informasi kesehatan. Kata kunci :

Pendidikan kesehatan, Pengetahuan, Pemeriksaan Payudara Sendiri

### ***Effectiveness of Health Education Awareness Against Breast Self Examination (BSE) In Female Students MA Al-Hamid 2019***

#### **ABSTRACT**

*There are still a lot of women have a low level of knowledge about Breast Self Examination (BSE). Breast Self Examination (BSE) is very important because almost 85% of breast lumps are found by patients themselves and should be done as early as possible. Health education is an initial step in improving one's knowledge, especially in adolescents, because of the presence of health education can provide supplies science and factors that influence a positive upbringing. The purpose of this study was to prove the effectiveness of health education on knowledge about Breast Self Examination (BSE) in female students MA Al-Hamid in 2019. This study was conducted in March-August in 2019. This research used to design Quasi Experiment Design Equivalent Control Group Design. The sampling technique used purposive sampling. The sample in this study amounted to 60 respondents were divided 4 groups: 2 groups using the methods of health education with powerpoint media and leaflets, as well as two groups without given health education. The analysis was conducted by an independent t-test. T-independent test results show that knowledge of P Value 0.000 P Value <  $\alpha$  0.05. It can be concluded that there is the effectiveness of health education on knowledge about Breast Self Examination (BSE). So expect to be input for health workers in order to increase*

*knowledge of Breast Self Examination (BSE) through health education powerpoint media or leaflets as a medium used to disseminate health information.*

*Keywords:*

*Health education, Knowledge, Breast Self-Examination*

## **Pendahuluan**

Masih banyak wanita memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).<sup>1</sup> Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sangat penting dilakukan karena hampir 85% benjolan payudara ditemukan oleh penderita sendiri.<sup>2</sup> Dampak yang akan terjadi jika wanita tidak melakukan SADARI adalah tidak terdeteksi secara dini benjolan pada payudara, terutama yang dicurigai ganas.<sup>3</sup>

Benjolan ganas yang tumbuh di payudara dapat disebut kanker payudara.<sup>4</sup> Menurut *American Cancer Society* (ACS, 2018) di Amerika Serikat sebanyak 266.120 (30%) wanita di diagnosa menderita kanker payudara dan diperkirakan 40.920 (14%) kematian akibat kanker payudara pada wanita.<sup>5</sup> Sedangkan berdasarkan data *GLOBOCAN, International Agency for Research on Cancer (IARC)*, diketahui bahwa pada tahun 2012 kanker payudara pada penduduk perempuan masih menempati urutan pertama kasus baru dan kematian akibat kanker, yaitu sebesar 43,3% dan 12,9%.<sup>6</sup> Menurut Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2018 kanker payudara salah satu jenis kanker yang tertinggi prevalensinya pada wanita di Indonesia. Kanker ini dapat ditemukan pada tahap yang lebih dini, akan tetapi saat ini kanker lebih sering diketahui pada stadium lanjut (70%) sehingga angka kematiannya tinggi.<sup>7</sup>

*American Cancer Society* (ACS, 2011) menganjurkan bahwa SADARI perlu dilakukan. Seiring berjalan waktu, penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini.<sup>8</sup> Sehingga wanita perlu diberikan informasi mengenai SADARI sejak usia remaja agar terbiasa melakukannya.<sup>1</sup> Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan di MA Al-Hamid pada tahun 2019 kepada 17 siswi terdapat 15 (88%) siswi yang memiliki pengetahuan kurang tentang SADARI dan 2 (12%) siswi hanya mengetahui pengertian SADARI. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan yang mereka dapatkan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Selain itu siswi MA Al-Hamid belum mendapatkan

informasi dari sekolah itu sendiri maupun dari tenaga kesehatan, begitu pula belum ada yang melakukan penelitian mengenai SADARI.

Dalam hal ini, setiap wanita termasuk remaja perlu diberikan informasi dengan memberikan pendidikan kesehatan berupa pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang merupakan salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang mendeteksi dini kanker payudara. Memberikan edukasi berupa pendidikan kesehatan dan melakukan kampanye tentang deteksi dini kanker payudara dengan melakukan SADARI sudah dilakukan, baik oleh instansi kesehatan ataupun di luar kesehatan, baik oleh petugas kesehatan maupun masyarakat sendiri.<sup>7</sup>

Pendidikan kesehatan merupakan sebuah langkah awal dalam peningkatan pengetahuan seseorang terutama pada remaja, karena adanya pendidikan kesehatan dapat memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada remaja, salah satunya pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri.<sup>9</sup> Pendidikan kesehatan yang efektif akan menjadi dasar yang kuat untuk mewujudkan kesejahteraan individu, keluarga dan komunitas. Dengan kata lain pendidikan kesehatan merupakan faktor yang berpengaruh secara langsung terhadap *outcome* asuhan yang positif.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi MA Al-Hamid Tahun 2019”.

### **Tujuan Umum**

Untuk membuktikan efektifitas pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Hamid tahun 2019.

### **Tujuan Khusus**

- a. Diketuainya gambaran tingkat pengetahuan siswi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* dan *leaflet* di MA Al-Hamid 2019.
- b. Dibuktikannya hubungan pendidikan kesehatan menggunakan media *powerpoint* dan *leaflet* dengan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Hamid 2019.

- c. Dibuktikannya media yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Hamid 2019.

### Metode Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan peneliti adalah *Quasi Experiment Design* dan menggunakan desain penelitian "*Equivalent Control Group Design*". Populasi dalam penelitian ini yaitu siswi MA Al-Hamid dan jumlah sampel yang digunakan kelas X dan XI di MA Al-Hamid. Teknik pengambilan sampel yaitu *Purposive Sampling*. Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh atau dikumpulkan dengan pengisian kuesioner dan diolah dengan menggunakan analisa univariat dan bivariat dengan menggunakan *t-independent*.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian mengenai Efektifitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada Siswi MA Al-Hamid Tahun 2019 yang diperoleh dari pengumpulan data sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol, pengolahan data serta analisis data univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji *t-independent*, maka hasil penelitian sebagai berikut :

#### 1. Analisis Univariat

##### a. Gambaran Pengetahuan Responden

**Tabel 1**  
**Rata-Rata Skor Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol di MA Al-Hamid Tahun 2019**

Intervensi				Kontrol			
<i>Powerpoint</i>		<i>Leaflet</i>		<i>Powerpoint</i>		<i>Leaflet</i>	
Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
20,47	27,87	19,33	25,73	20,60	21,73	19,87	21,60

**Tabel 2**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi di MA Al-Hamid Tahun 2019**

Pengetahuan	Intervensi							
	<i>Powerpoint</i>				<i>Leaflet</i>			
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	8	53,3	7	46,7	7	46,7	9	60
Kurang	7	46,7	8	53,3	8	53,3	6	40
Total	15	100	15	100	15	100	15	100

**Tabel 3**

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Kontrol di MA Al-Hamid Tahun 2019**

Pengetahuan	Kontrol							
	<i>Powerpoint</i>				<i>Leaflet</i>			
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>		<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Baik	8	53,3	10	66,7	7	46,7	7	46,7
Kurang	7	46,7	5	33,3	8	53,3	8	53,3
Total	15	100	15	100	15	100	15	100

Hasil analisis univariat didapatkan bahwa sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *powerpoint* 8 responden (53,3%) memiliki pengetahuan baik dengan nilai rata-rata 20,47 tentang SADARI dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* 7 responden (46,7%) meningkat pengetahuannya dalam katagori baik dengan nilai rata-rata 27,87.

Sedangkan hasil yang didapatkan sebelum dilakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* 7 responden (46,7%) memiliki pengetahuan baik dengan nilai rata-rata 19,33 tentang SADARI dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* 9 responden (60%) meningkat pengetahuannya dalam katagori baik dengan nilai rata-rata 25,73.

Hasil analisis univariat kelompok kontrol pada media *powerpoint* didapatkan bahwa hasil *pre-test* 8 responden (53,3%) memiliki pengetahuan baik dengan nilai rata-rata 20,60 dan hasil *post-test* tanpa diberikan intervensi 10 responden (66,7%) yang pengetahuannya baik dengan nilai rata-rata 21,73.

Sedangkan kelompok kontrol pada media *leaflet* didapatkan bahwa hasil *pre-test* 7 responden (46,7%) memiliki pengetahuan baik dengan nilai rata-rata

19,87 dan hasil *post-test* tanpa diberikan intervensi 7 responden (46,7%) yang pengetahuannya baik dengan nilai rata-rata 21,60.

## b. Peningkatan Pengetahuan

**Tabel 4**  
**Peningkatan Pengetahuan Responden Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Sebelum dan Sesudah pada Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol pada Siswi MA Al-Hamid Tahun 2019**

Pendidikan Kesehatan	Peningkatan Pengetahuan	Intervensi	Kontrol
<i>Powerpoint</i>	Tidak Meningkatkan/Turun	0	5
	Meningkat	15	10
<i>Leaflet</i>	Tidak Meningkatkan/Turun	0	5
	Meningkat	15	10
Total		30	30

Hasil dari data diatas bahwa pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) terdapat 30 responden dalam katagori meningkat setelah dilakukan intervensi. Sedangkan pada kelompok yang tidak dilakukan intervensi pengetahuan dalam katagori meningkat terdapat 20 responden. Hasil ini didapatkan dengan cara membandingkan skor sebelum dan sesudah pada kelompok intervensi dan kontrol.

## 2. Analisis Bivariat

Sebelum dilakukan uji T-Independen dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Uji tersebut didapat dari data kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* dan kelompok kontrol, serta data kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* dan kelompok kontrol. Hasil distribusi data adalah normal dan homogen.

### a. Uji T-Independen

**Tabel 5**  
**Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Powerpoint* Dibandingkan dengan Kelompok Tanpa Pendidikan Kesehatan**

Variabel	n	Mean	SD	SE	P Value
Pendidikan Kesehatan					
Media <i>Power Point</i>	15	27,87	2,264	0,584	0,000

Tanpa Media	15	21,73	2,492	0,643	
-------------	----	-------	-------	-------	--

Dari Tabel 5 di atas diketahui rata-rata pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* adalah 27,87 dengan standar deviasi 2,264, sedangkan rata-rata pengetahuan tanpa diberikan pendidikan kesehatan adalah 21,73 dengan standar deviasi 2,492. Dari hasil uji statistik didapatkan nilai *P Value* 0,000 yang berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang bermakna atau signifikan rata-rata pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *powerpoint* dengan rata-rata pengetahuan tanpa diberikan pendidikan kesehatan.

**Tabel 6**  
**Distribusi Nilai Rata-Rata Pengetahuan yang Diberikan Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media *Leaflet* Dibandingkan dengan Kelompok Tanpa Pendidikan Kesehatan**

Variabel	n	Mean	SD	SE	<i>P Value</i>
Pendidikan Kesehatan					
Media <i>Leaflet</i>	15	25,73	2,520	0,651	0,000
Tanpa Media	15	21,60	2,131	0,550	

Dari Tabel 6 di atas diketahui rata-rata pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* adalah 25,73 dengan standar deviasi 2,520, sedangkan rata-rata pengetahuan tanpa diberikan pendidikan kesehatan adalah 21,60 dengan standar deviasi 2,131. Dari hasil uji statistic didapatkan nilai *P Value* 0,000 yang berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang bermakna atau signifikan rata-rata pengetahuan yang diberikan pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dengan rata-rata pengetahuan tanpa diberikan pendidikan kesehatan.

## **Pembahasan**

### **1. Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media *Leaflet* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang SADARI Pada Siswi MA Al-Hamid Tahun 2019**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pendidikan kesehatan menggunakan media *leaflet* dengan pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara

pengelompokan distribusi nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah. Sehingga hasil pengetahuan tentang SADARI pada siswi MA Al-Hamid mengalami peningkatan.

Pengetahuan adalah kesan didalam pikiran manusia sebagai hasil penggunaan pancainderanya. Pada dasarnya pengetahuan akan terus bertambah dan bervariasi sesuai dengan proses pengalaman manusia yang dialami. Menurut Brunner, proses pengetahuan tersebut melibatkan tiga aspek yaitu proses mendapatkan informasi, proses transformasi dan proses evaluasi.<sup>26</sup>

Peningkatan pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi dengan dilakukannya pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai macam media. Media adalah alat bantu yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan bahan pendidikan atau pengajaran, semakin banyak pancaindera yang digunakan maka akan semakin banyak dan semakin jelas pula pengertian atau pengetahuan yang diperoleh.<sup>22</sup>

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* sangat efektif dalam menyampaikan pesan yang singkat dan padat. Media ini mudah dibawa dan disebarluaskan. *Leaflet* merupakan media berbentuk selebar kertas yang diberi gambar dan tulisan pada kedua sisi kertas serta dilipat sehingga berukuran kecil dan praktis dibawa. Media ini berisi gagasan mengenai pokok persoalan secara langsung dan memaparkan cara melakukan tindakan secara ringkas dan lugas.<sup>23</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azlina pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan tentang kesehatan SADARI sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet*. Sehingga media *leaflet* efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.<sup>28</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurjanah pada tahun 2019 yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri membawa beberapa efek pada pengetahuan dan perilaku siswi perempuan. Frekuensi menerima pengetahuan atau informasi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri akan membuat orang, terutama siswi

perempuan, lebih mudah menerapkan teknik Pemeriksaan Payudara Sendiri setiap hari.<sup>29</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Jauhari pada tahun 2016 dengan sampel dibagi menjadi 24 responden uji dan 24 responden kontrol. Kelompok uji diberikan promosi kesehatan dengan ceramah dan media *leaflet*. Kelompok kontrol diberikan promosi kesehatan dengan ceramah tanpa *leaflet*. Hasil yang didapatkan yaitu tingkat pengetahuan awal kelompok kontrol sebanyak 54,2% adalah kurang, setelah intervensi tingkat pengetahuan akhir kontrol sebanyak 62,5% adalah baik. Tingkat pengetahuan awal kelompok uji sebanyak 45,8% adalah kurang. Pada tingkat pengetahuan akhir sebanyak 79,2% adalah baik. Sehingga penggunaan media *leaflet* dalam promosi kesehatan efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.<sup>33</sup>

Menurut asumsi peneliti, media dalam pemberian pendidikan kesehatan sangatlah penting karena dengan media pesan yang ingin disampaikan dapat lebih mudah tersampaikan. Pada penelitian ini media yang efektif digunakan yaitu *leaflet*. Media *leaflet* dapat membantu siswi untuk menerima pembelajaran dengan menggunakan pancainderanya. Semakin banyak Indra yang digunakan dalam menerima pembelajaran akan semakin banyak pembelajaran yang dapat diserap oleh siswi.

## **2. Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Media *Powerpoint* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang SADARI Pada Siswi MA Al-Hamid Tahun 2019**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *powerpoint* terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) secara pengelompokan distribusi nilai rata-rata. Sehingga responden terdapat peningkatan setelah diberikannya pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan dapat didefinisikan sebagai proses perubahan kebiasaan, sikap dan pengetahuan pada diri manusia untuk mencapai tujuan kesehatan. Artinya pendidikan kesehatan merupakan proses perkembangan

yang dinamis, sebab individu dapat menerima atau menolak apa yang diberikan. Pendidikan kesehatan sangat penting diberikan untuk mengubah perilaku individu, keluarga dan masyarakat sehingga mencapai perilaku hidup sehat.<sup>21</sup>

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang melibatkan seseorang dalam upaya memperoleh pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai positif dengan memanfaatkan berbagai sumber untuk belajar. Pembelajaran dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media merupakan salah satu proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik dan bermakna. Peran media pembelajaran sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses dan pencapaian hasil belajar yang diharapkan.<sup>42</sup>

Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *powerpoint* merupakan program aplikasi untuk mendukung pembuatan bahan ajar atau pembuatan media yang berbasis multimedia. Yang membedakan antara media *powerpoint* dengan media pada umumnya adalah bahwa pada media presentasi pesan/materi yang akan disampaikan dikemas dalam sebuah program komputer dan disajikan melalui perangkat alat saji (proyektor). Pesan/ materi yang dikemas bisa berupa teks, gambar, animasi dan video yang dikombinasi dalam satu kesatuan yang utuh.<sup>24</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irfaniah pada tahun 2016. Penelitian ini menggunakan pre test dan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan responden. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan yaitu didapatkan ada pengaruh tingkat pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan tentang SADARI.<sup>30</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Khoiron pada tahun 2014 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *slide powerpoint* dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku seseorang. Sehingga adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan responden yang diberikan pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint*.<sup>31</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhidayat pada tahun 2012 dengan melakukan pretest dan posttest pada masing-masing kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kontrol yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *powerpoint*. Sehingga media *powerpoint* efektif untuk meningkatkan pengetahuan seseorang.<sup>34</sup>

Menurut asumsi peneliti pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sangat penting dalam menjaga kesehatan payudara karena pendeteksian awal akan meningkatkan keberhasilan perawatan pada payudara. Sehingga sangat penting dilakukannya pendidikan kesehatan pada wanita khususnya pada remaja. Pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* merupakan cara pemberian informasi yang dapat mempengaruhi pengetahuan siswi karena media ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang dapat menarik perhatian siswi.

### **3. Pengetahuan Tentang Mendeteksi Secara Dini Kanker Payudara dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang merupakan salah satu upaya mendeteksi dini kanker payudara.

Salah satu hal yang penting dalam menjaga kesehatan payudara adalah dengan mewaspadaai payudara dari segala kelainan, terutama yang berkaitan dengan benjolan pada payudara dengan melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Kejadian kanker payudara cenderung semakin meningkat dan usia penderitanya pun semakin muda. Umumnya kanker payudara ditemukan pada stadium lanjut akibat kelalaian penderita dalam mendeteksi benjolan ataupun kelainan pada payudaranya.<sup>19</sup>

Deteksi dini kanker payudara sangat dianjurkan. Kanker payudara yang dideteksi saat masih stadium nol, memiliki kemungkinan lebih besar untuk sembuh. Deteksi dini kanker payudara dapat dilakukan sendiri dengan menerapkan metode SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri). SADARI

dapat dilakukan dimana pun dengan bantuan cermin dalam ruangan dan penerangan yang cukup.<sup>43</sup>

Deteksi dini kanker adalah usaha untuk mengidentifikasi/mengenalinya penyakit/kelainan yang secara klinis belum jelas, dengan menggunakan tes (uji), pemeriksaan atau prosedur tertentu yang dapat digunakan secara cepat untuk membedakan orang-orang yang kelihatannya sehat, benar-benar sehat dan yang tampak sehat tetapi sesungguhnya menderita kelainan. Seperti kasus kanker payudara perlu melakukan skrining berupa pemeriksaan payudara sendiri sesuai standar teknis yang disepakati ahli untuk mendeteksi secara dini apakah pada payudara terdapat benjolan dengan melakukan SADARI, sebelum kanker payudara menimbulkan gejala klinis sampai stadium lanjut.<sup>20</sup>

Sejalan dengan *American Cancer Society* (ACS, 2011) menganjurkan bahwa SADARI perlu dilakukan. Seiring berjalan waktu, penyakit ini mulai mengarah ke usia lebih muda, maka usia remaja (13-20 tahun) perlu untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan dan deteksi dini.<sup>8</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lubis pada tahun 2017 dapat disimpulkan bahwa remaja adalah komunitas dengan rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga memberikan informasi sejak usia remaja sangat dibutuhkan. Untuk itu remaja putri harus diberikan pendidikan kesehatan tentang SADARI sebagai suatu metode pemeriksaan payudara yang efektif untuk menemukan tumor sedini mungkin.<sup>32</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa pada remaja puteri terdapat peningkatan pengetahuan, sikap dan praktik pada kelompok perlakuan setelah penyuluhan tentang SADARI dan kelompok kontrol nilai tidak ada perbedaan pengetahuan. Sehingga penyuluhan perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan remaja.<sup>34</sup>

Menurut asumsi peneliti pemberian pendidikan kesehatan tentang SADARI pada usia remaja sangat penting dilakukan. Dengan dilakukannya pendidikan kesehatan tentang SADARI dapat meningkatkan kesadaran dalam melakukan SADARI sejak dini. Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) merupakan kegiatan yang paling mudah dilakukan oleh seseorang perempuan

untuk mendeteksi kelainan pada payudara dan dapat mewaspadai gejala-gejala kanker payudara

## **Kesimpulan dan Saran**

### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswi MA Al-Hamid Tahun 2019, maka dapat disimpulkan bahwa :

- a. Didapatkan pengetahuan siswi tentang SADARI sebelum pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* sebesar 8 (53,3%) katagori baik, 7 (46,7%) katagori kurang, dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *powerpoint* menjadi 7 (46,7%) katagori baik, 8 (53,3%) katagori kurang. Sedangkan sebelum pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* sebesar 7 (46,7%) katagori baik, 8 (53,3%) katagori kurang, dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet* menjadi 9 (60%) katagori baik, 6 (40%) katagori kurang.
- b. Terdapat hubungan pendidikan kesehatan menggunakan media *power point* dan *leaflet* dengan pengetahuan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada siswi MA Al-Hamid 2019.
- c. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* lebih efektif karena dapat meningkatkan pengetahuan responden tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

### **2. Saran**

#### **1) Bagi Tenaga Kesehatan**

Diharapkan bagi tenaga kesehatan mampu memberikan Informasi secara dini dengan melakukan pendidikan kesehatan dengan media *leaflet*. Media *leaflet* lebih baik digunakan karena dapat meningkatkan pengetahuan seseorang dan merupakan upaya promosi kesehatan.

#### **2) Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi dan acuan. Pada penelitian selanjutnya diharapkan untuk melanjutkan penelitain dengan menggunakan media selain *leaflet* dan *powerpoint* serta dapat

menambah variabel-variabel yang belum di teliti oleh peneliti yang bersifat lebih mendalam.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Permatasari D. 2013. *Efektivitas Penyuluhan Sadari Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi SMA Negeri 2 Di Kecamatan Pontianak Barat Tahun 2013*. Pontianak Barat : Jurnal Mahasiswa PSPD FK Univ Tanjungpura. doi:10.1227/01.NEU.0000365798.53288.A3
2. Hidayati A, Salawati T, Istiana S. 2013. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Metode Ceramah dan Demonstrasi dalam Meningkatkan Pengetahuan Tentang Kanker Payudara dan Keterampilan Melakukan SADARI*. Mragen : Jurnal Kebidanan. [http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur\\_bid/article/view/551/601](http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/jur_bid/article/view/551/601).
3. Shorea R, Woferst R. 2011. *Efektifitas Promosi Kesehatan Melalui Audio Visual Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Peningkatan Pengetahuan*. Riau : Universitas Riau.
4. Sobri F dkk. 2017. *Cerdas Menghadapi Kanker Payudara*. Jakarta: Gema Insani.
5. American Cancer Society I. 2018. *Cancer Facts & Figures 2018*. Atlanta: American Cancer Society. doi:10.1136/bmj.309.6970.1689
6. Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Stop Kanker, Situasi Penyakit*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
7. Kementerian Kesehatan RI. 2018. *Panduan Pelaksanaan Hari Kanker Sedunia 2018*. Jakarta : Kementerian Kesehatan RI.
8. American Cancer Society I. 2011. *Cancer Fact & Figures 2011*. Amerika: American Cancer Society, Inc.
9. Syaiful Y, Aristantia R. 2016. *Pendidikan Kesehatan Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Perilaku SADARI pada Remaja (Health Education Breast Self Examination Toward Bse Behavior In Adolescent)*. Gresik : FIK Universitas Gresik.
10. Niman S. 2017. *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: CV. Trans Info Media.
11. Olfah Y. 2013. *Kanker Payudara dan SADARI*. Jakarta : Nuha Medika.
12. Romauli S. 2009. *Kesehatan Reproduksi Buat Mahasiswa Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
13. Rosenthal S. 2009. *Pedoman Untuk Wanita Revolusi Terapi Hormon : Pendekatan Alam*. Yogyakarta: B-first.
14. Sallika. 2010. *Serba Serbi Kesehatan Perempuan*. Jakarta: Bukunē.
15. Kemenkes RI. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim*. Jakarta : Kementerian RI.
16. Kemenkes RI. 2016. *Oktober 2016 Bulan Peduli Kanker Payudara*. Jakarta : InfoDATIN.
17. Kemenkes RI. 2009. *Buku Saku Kanker 2009*. Jakarta : Kementerian RI.
18. Veronesi U, Boyle P. 2016. *Breast Cancer, Facts & Figures 2015-2016*. Atlanta : American Cancer Society, inc.

- doi:10.1016/B978-0-12-803678-5.00040-0
19. Sobri, farida dkk. 2017. *Cerdas Menghadapi Kanker Payudara*. Jakarta: Gema Insani.
  20. Rasjidi, Imam. 2010. *100 Questions & Answer Kanker Pada Wanita*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
  21. Niman S. 2017. *Promosi Dan Pendidikan Kesehatan*. Jakarta: CV.Trans Info Media.
  22. Maulana H. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
  23. Simamora NR. 2009. *Buku Ajar Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta: EGC.
  24. Susilana. 2009. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
  25. Mar'at S. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
  26. Mubarak W. 2012. *Promosi Kesehatan Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
  27. Yusuf M. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: KENCANA.
  28. Azlina. 2014. *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) sebelum dan setelah Pemberian Media Leaflet*. Lambung Mangkurat : FK Universitas Lambung.
  29. Nurjanah. 2019. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Terhadap Pengetahuan dan Perilaku pada Mahasiswa*. Unusa : Jurnal Ilmu Kesehatan.
  30. Irfaniah. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) Terhadap Tingkat Pengetahuan SADARI di SMP Islam Haruniah Kota Pontianak Tahun 2016*. Pontianak : FK Universitas Tanjung Pura.
  31. Khoiron. 2014. *Efektifitas Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Leaflet dan Media Slide Powerpoint Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks pada Ibu-Ibu PKK di Wilayah Kerja Puskesmas Kartasura Sukoharjo*. Surakarta : Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
  32. Lubis, UL. 2017. *Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) dengan Perilaku Sadari*. Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan.  
doi:10.30604/jika.v2i1.36
  33. Jauharie AP. 2016. *Pengaruh Promosi Kesehatan Dengan Media Leaflet Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Persalinan Preterm*. Tanjungpura : FK Universitas Tanjungpura
  34. Nurhidayat. 2012. *Perbandingan Media Powerpoint dengan Flip Chart dalam Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut*. Semarang : Unnes Journal Public Health.  
doi:10.15294/ujph.v1i1.179
  35. Lestari DP, Prabamurti PN, Husodo BT. 2016. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Praktik Periksa Payudara Sendiri (SADARI) Santri Putri Pondok Pesantren Dawar Kabupaten Boyolali*. Boyolali : Jurnal Kesehatan Masyarakat Univ Diponegoro.
  36. Notoatmodjo S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka

- Cipta.
37. Rusmiati D. 2017. *Metodologi & Biostatistik*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
  38. Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : CV. Alfabeta.
  39. Arikunto S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
  40. Payadnya PAA. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: DEEPUBLIS.
  41. Eriyanto. 2015. *Analisis Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta : KENCANA.
  42. Riana C. 2012. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Kemenkes RI.
  43. Handayani L. 2012. *Menaklukan Kanker Serviks Dan Kanker Payudara Dengan 3 Terapi Alami*. Jakarta: PT Agro Media Pustaka